



## Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas 2 Melalui Kegiatan Pembuatan Kolase menggunakan biji-bijian di SDIT Al-Furqan Palangka Raya

Siti Herlinawati\*<sup>1</sup>, Sulistyowati <sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Palangkaraya

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Ilmu keguruan

\*e-mail: [Sitiherlina1217@gmail.com](mailto:Sitiherlina1217@gmail.com) <sup>1</sup>, [sulistyowati@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@uin-palangkaraya.ac.id) <sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to develop students' creativity and fine motor skills through a fine arts activity in the form of making a bean collage. The activity, conducted with second-grade students at SDIT Al-Farabi Al-Furqan Palangkaraya, used the coercion method as the primary approach. This method was chosen because it helps students understand the steps of making a collage visually and directly. The results of the activity showed that students became more active, creative, and skilled in arranging the bean collages according to the given pattern. Furthermore, this activity also trained perseverance, hand-eye coordination, and group work. Thus, the collage activity proved effective in supporting a fun learning process and beneficial for the development of students' potential in elementary school.*

**Keywords:** collage, creativity, fine motor skills, seeds, and elementary school students

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan seni rupa berupa pembuatan kolase biji-bijian. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas 2 Al-Farabi SDIT Al-Furqan Palangkaraya menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena dapat membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan kolase secara visual dan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam menyusun biji-bijian sesuai pola yang diberikan. Selain itu, aktivitas ini juga melatih ketekunan, koordinasi mata dan tangan, serta kerja sama kelompok. Dengan demikian, kegiatan kolase terbukti efektif dalam mendukung proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan potensi siswa di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** kolase, kreativitas, motorik halus, biji-bijian, dan siswa sekolah dasar

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan yang wajib ditempuh selama enam tahun. Salah satu acuan utama dalam proses belajar-mengajar di jenjang ini adalah kurikulum, yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar adalah membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, dengan memperhatikan kebutuhan dan peluang yang muncul dari lingkungan sekitar. Agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan mendorong mereka untuk aktif membangun diri (Mulyati & Samsudin, 2023). Kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena akan mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kreativitas ini sering kali belum menjadi prioritas, karena kurikulum cenderung lebih fokus pada kemampuan akademik yang bersifat konvensional.

Salah satu metode untuk mengasah kreativitas siswa adalah melalui aktivitas seni rupa, seperti pembuatan kolase (Putri et al., 2021). Kolase sendiri merupakan teknik seni yang melibatkan penempelan berbagai bahan pada suatu permukaan untuk menghasilkan karya baru (Anggraeni et al., 2021). Kegiatan ini tidak hanya membantu mengembangkan



kreativitas anak, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, fokus, serta kemampuan mereka dalam merencanakan (Hermawati, 2023).

Perkembangan motorik halus secara umum adalah kemampuan anak untuk menggerakkan otot-otot kecil di tubuhnya, seperti jari dan tangan, yang biasanya melibatkan kerja sama antara gerakan tangan dan penglihatan koordinasi mata dan tangan (Sutini, 2018). Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain adalah faktor keturunan atau bawaan sejak lahir, serta lingkungan tempat anak tumbuh, yang bisa mendukung atau justru menghambat perkembangan fisik dan mentalnya. Selain itu, perkembangan juga dipengaruhi oleh aktivitas anak itu sendiri, karena anak merupakan individu yang memiliki keinginan, emosi, kemampuan, dan dorongan untuk berkembang. Namun kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah dan belum optimal (Yulianto & Awalia, 2017).

Menurut (Yustiqvar et al., 2019) berpendapat bahwa guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Untuk membantu perkembangan motorik halus anak secara maksimal, diperlukan latihan yang tepat, seperti menggerakkan telapak tangan, membentuk cekungan dengan jari telunjuk dan ibu jari untuk memegang benda, serta menggunakan jari tengah dan jari manis agar tangan lebih stabil. Latihan motorik halus bisa dimulai dari aktivitas yang sederhana, misalnya menempelkan biji-bijian ke pola gambar di kelas hingga membentuk gambar kolase yang utuh (Nuryana & Reza, 2015). Kolase sendiri merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk melatih kelenturan dan keterampilan jari-jari anak (Aryana et al., 2022)

Kolase adalah teknik membuat karya seni dengan cara menempelkan berbagai macam bahan atau unsur ke dalam satu bingkai sehingga membentuk hasil yang baru. Melalui kegiatan kolase, anak tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan kreativitas. Aktivitas ini juga membantu anak menjadi lebih teliti saat mengerjakan sesuatu (Purba & Larosa, 2016).

## 2. METODE

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menunjukkan secara langsung suatu proses atau langkah-langkah tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi. Cara ini efektif karena membantu siswa melihat secara nyata bagaimana sesuatu terjadi. Saat ini, kualitas pembelajaran terbukti meningkat ketika siswa diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan secara aktif terlibat dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh. Oleh karena itu, metode demonstrasi bisa memperkuat pemahaman siswa, karena mendorong rasa ingin tahu mereka dan memberi kesempatan untuk melihat atau bahkan mempraktikkan langsung apa yang diajarkan guru di depan kelas (Endayani et.al., 2020). Ketika menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih paham bagaimana caranya membuat karya kolase tersebut dengan percaya diri. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan**

No	Waktu	Kegiatan
1.	09.00-09.20 WIB	Pembukaan
2.	09.20- 09.45 WIB	Menjelaskan pengertian kolase
3.	09.45-09.55 WIB	Memberikan contoh pembuatan karya
4.	09.55-10.45 WIB	Mendampingi pembuatan karya
5.	10.45-11.00 WIB	Mendokumentasikan hasil karya
6.	11.00-11.10 WIB	penutup



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembuatan karya seni kolase menggunakan biji-bijian untuk siswa kelas 2 al-farabi dilaksanakan selama satu hari, tepatnya pada hari kamis, 25 september 2025, mulai pukul 09.00 hingga 11.10 WIB. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas 2 al-farabi SDIT Al-furqan palangkaraya dan diikuti oleh 19 siswa, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pembuatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Awalnya, alat dan bahan yang diperlukan dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Alat dan bahan yang digunakan meliputi lembar kolase dengan gambar hewan, benda, tumbuhan, kacang hijau, kacang merah, kacang tunggak, kacang tanah, kacang kedelai, dan lem. Selanjutnya, guru memberikan contoh cara membuat kolase dengan biji-bijian. Langkah-langkahnya yaitu: (1) menyiapkan lembar kolase dengan tema hewan, benda dan tumbuhan (2) menyiapkan biji-bijian yang telah disediakan yaitu kacang hijau, kacang merah, kacang tunggak, kacang tanah, kacang kedelai (3) kemudian mengoleskan lem pada gambar kolase, dan (4) menempelkan biji-bijian satu per satu sesuai kreativitas siswa.

Kolase adalah kegiatan menyusun berbagai bahan di atas kertas datar dua dimensi. Kegiatan ini dimulai dari tugas dasar seperti mengambil biji dan menempelkannya. Salah satu latihan motorik halus yang populer dalam kolase adalah menyusun biji-bijian pada gambar. Melihat gambar tersebut, anak-anak akan tertarik untuk menempelkan biji sesuai dengan pola yang ada (Maulida et al., 2022). Melalui kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan kreativitas pada siswa. Mereka juga dapat mengembangkan imajinasi yang dimiliki sehingga mampu menciptakan karya seni yang kreatif.



**Gambar 1. mendemonstrasikan di depan siswa**

Selanjutnya, kegiatan ketiga dalam pelatihan ini adalah pendampingan dalam proses pembuatan karya seni kolase biji-bijian. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberikan masing-masing siswa 1 lembar kolase untuk dikerjakan secara bersama. Selama kegiatan berlangsung, guru dan peneliti turut mendampingi siswa dalam menyusun kolase biji-bijian.



**Gambar 2. Mendampingi siswa membuat proyek**

Setelah semua tahapan pengerjaan kolase selesai, kegiatan ditutup dengan mendokumentasikan hasil karya siswa. Pendokumentasian ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan upaya yang telah mereka tunjukkan.



**gambar 3. Dokumentasi hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pembuatan karya seni kolase biji-bijian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak positif bagi siswa kelas 2 SDIT Al-Furqan Palangkaraya. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami proses pembuatan kolase dengan lebih jelas karena mereka melihat langsung contoh yang diperagakan guru sebelum mencoba sendiri. Aktivitas kolase terbukti mampu merangsang kreativitas siswa, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti ketelitian, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk



aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan imajinasi mereka dalam menciptakan karya seni. Dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri. Oleh karena itu, metode demonstrasi dan kegiatan seni seperti kolase dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan potensi anak secara menyeluruh di jenjang sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Aryana, E. N., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 118–127. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1900>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Hermawati, E. (2023). Penggunaan model pembelajaran bermain kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3201>
- Mulyati, C., & Samsudin, A. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk mengetahui gambaran kreativitas seni budaya siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 6(4), 766–772. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i4.15233>
- Nuryana, E., & Reza, M. (2015). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS BERWARNA PADA KELOMPOK BERMAIN P8UTRA BANGSA DLANGGU. *Jurnal Pendidikan Anak*, (1113054068), 1–13.
- PURBA, N., & LAROSA, M. (2016). Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 1–28. <https://doi.org/10.21100/jpud.101.01>
- Putri, A. R., Rahman, B. A., Insani, M. Y. S., & Mayar, F. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112928>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016. 2(2).
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). ANALISIS PENGUASAAN KONSEP SISWA YANG BELAJAR KIMIA MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS GREEN CHEMISTRY. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 247–255.